

KONFLIK PACARAN JARAK JAUH PADA INDIVIDU DEWASA MUDA

SAADATUN NISA, PRAESTI SEDJO, S. PSI., M.SI

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : konflik pacaran jarak jauh

Abstraksi :

Masa dewasa muda merupakan awal dari suatu tahap kedewasaan dalam rentang kehidupan seseorang. Individu pada masa telah melewati masa remaja dan kini akan memasuki tahap pencapaian kedewasaan dengan segala tantangan yang lebih beragam bentuknya. Tugas perkembangan dewasa muda berkisar pada pembinaan hubungan intim dengan orang lain, terutama hubungan intim dengan lawan jenis, yang ditandai dengan saling mengenal pribadi seseorang baik kekurangan ataupun kelebihan masing-masing individu yang dilanjutkan dengan berpacaran. Biasanya pacaran sudah dimulai sejak dewasa muda yang berada pada usia 18-40 tahun dan merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola hidup yang baru dan harapan sosial yang baru pula. Dalam menjalani pacaran, seringkali individu tidak selalu dapat berdekatan dengan pasangannya, sehingga mereka melakukan pacaran jarak jauh. Pacaran jarak jauh merupakan suatu hubungan antara dua pihak yang saling berkomitmen dimana individu tidak dapat selalu berada secara berdekatan satu sama lain, dan tidak dapat bertemu ketika mereka saling membutuhkan, karena bersekolah atau bekerja pada kota yang berbeda, pulau yang berbeda, bahkan negara ataupun benua yang berbeda. Individu yang menjalani pacaran jarak jauh sangat mungkin akan mengalami suatu konflik, jika tidak segera diselesaikan dapat mengakibatkan frustrasi dan ketidakseimbangan kejiwaan dan dapat memberikan pengaruh langsung pada suatu hubungan. Konflik adalah suatu keadaan dimana individu dihadapkan pada dua atau lebih tujuan atau pilihan dan individu harus memilih satu dari beberapa pilihan tersebut. Ketika muncul ketidaksetujuan berupa pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar yang tidak sesuai dengan tujuan, harapan ataupun keinginan sehingga menimbulkan suatu pertentangan antara kekuatan yang ada pada diri individu sendiri maupun antara individu dengan pihak lain atau perbedaan pandangan, pendapat dan sikap yang terjadi baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai konflik, penyebab konflik, dan cara

penyelesaian konflik yang dialami oleh individu dewasa muda yang menjalani pacaran jarak jauh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan penelitian studi kasus, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara secara umum serta metode observasi non partisipan. Subjek penelitian ini adalah individu dewasa muda yang berusia 20-35 tahun yang menjalin hubungan pacaran jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa subjek mengalami konflik personal, diantaranya keinginan subjek untuk menjalin hubungan resmi tetapi subjek merasa orang tuanya belum mengizinkan, pada saat subjek sedang ada masalah pacarnya tidak berada di samping subjek, subjek sulit untuk mencari waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan pacarnya, adanya perasaan takut putus dan takut jika pacarnya selingkuh dan subjek mempunyai pikiran untuk mencari pengganti. Selain itu, subjek mengalami konflik interpersonal, diantaranya dikarenakan komunikasi yang tidak lancar dan perbedaan status ekonomi. Penyebabnya adalah adanya kesepakatan antara subjek dan pacarnya yang tidak terpenuhi oleh subjek, perhatian intensitas komunikasi mulai berkurang, subjek merasa bahwa pacarnya sudah berubah dan perhatiannya mulai berkurang. Cara subjek untuk mengatasi konflik tersebut dengan cara berkomunikasi dengan pacarnya, berpikiran positif, bersabar, saling percaya, saling mengerti satu sama lain dan kuatnya komitmen dari kedua belah pihak.